

ANALISIS PEMBENTUKAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA SMK MAARIF TANGGULANGIN MELALUI PELATIHAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA

Faridah Rahmawati¹, Wahyu Eko Pujiyanto²

¹Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Jl. Lingkar Timur KM 5,5 Rangkah Kidul,
Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, 61234

¹e-mail: faridahrahmawati346@gmail.com

Abstract

This journal Fostering the spirit of leadership in students is an important goal of education, one way to achieve this goal is with extracurricular activities. This extracurricular activity is one of the favorites that has great potential in developing students' leadership spirit. This research uses a qualitative approach with a case study method. Researchers will conduct in-depth interviews with students, teachers, and Paskibra trainers to understand their experiences in the formation of leadership spirit. Observations were made directly at the ongoing Paskibra activities. In this journal, it is explained that building leadership spirit in students is very important. The results of extracurricular activities such as Paskibra at SMK Maarif Tanggulangin, 1. Paskibra extracurricular activities have an important role in shaping students' leadership spirit. 2. Paskibra gives students real experience in facing challenges and overcoming obstacles. 3. More support and attention is needed to facilitate the development provide adequate resources, effective training and good leadership to support students' development.

Abstrak

Jurnal ini Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik merupakan tujuan penting pendidikan, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang satu ini mempunyai salah satu terfavorit yang mempunyai potensi besar dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pelatih Paskibra untuk memahami pengalaman mereka dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan Paskibra yang sedang berlangsung. Dalam jurnal ini, di jelaskan Membangun jiwa kepemimpinan pada siswa sangatlah penting. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra di SMK Maarif Tanggulangin, 1. Ekstrakurikuler Paskibra mempunyai peranan penting dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. 2. Paskibra memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan. 3. Diperlukan dukungan dan perhatian lebih untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa melalui kegiatan Paskibra.

Keywords: Jiwa kepemimpinan; Ekstrakurikuler; Paskibra

1. PENDAHULUAN

Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik merupakan tujuan penting pendidikan, cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. ekstrakurikuler yang satu ini mempunyai salah satu terfavorit yang mempunyai potensi besar dalam

mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa. Salah satunya pada diri siswa Di SMK Maarif Tanggulangin, dengan cara mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa dengan pelatihan ekstrakurikuler Paskibra. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, mulai dari komunikasi, pengambilan

keputusan, hingga menghadapi berbagai tantangan.

Pelatihan Paskibra SMK Maarif Tanggulangin dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinannya. Melalui berbagai latihan dan simulasi, siswa menjadi pemimpin yang tangguh, berani dan bertanggung jawab. Membangun kepemimpinan seperti ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa saat siswa bersekolah, namun juga bermanfaat bagi siswa di masa depan. Keterampilan kepemimpinan yang baik membantu siswa dalam banyak bidang kehidupan, baik dalam karir maupun kehidupan pribadi. Oleh karena itu, SMK Maarif Tanggulangin berupaya membentuk siswanya menjadi pemimpin yang tangguh dan bertanggung jawab melalui pendidikan di luar Paskibra.

Kepemimpinan bisa dibilang merupakan kekuatan kunci yang mendorong organisasi yang mampu menciptakan keterampilan baru yang beradaptasi dengan perubahan. pemimpin mendominasi dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi.

Faktor pendukung keterampilan kepemimpinan adalah kemampuan mengelola sumber daya organisasi dengan baik, oleh karena itu cukup alasan peningkatan keterampilan kepemimpinan menjadi program kegiatan prioritas yang senantiasa dilaksanakan agar pengelolaan organisasi semakin baik dan berkembang efektif [1]. Oleh karena itu saat ini sudah terdapat pelatihan kepemimpinan di sekolah-sekolah yang menjadikan pelatihan tersebut sebagai pembelajaran atau bisa disebut ekstrakurikuler, salah satunya adalah paskibra (kelompok pengibar bendera) yang bertujuan untuk melatih siswa memiliki kepemimpinan yang tangguh.

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah: kegiatan pembelajaran di luar mata pelajaran dan layanan bimbingan konseling yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kebutuhan, potensi, keterampilan, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh guru yang berwenang di sekolah atau madrasah.”menurut pendapat [2].

Paskibra atau pasukan pengibar bendera organisasi yang beroperasi di banyak sekolah di Indonesia. Organisasi ini di bentuk dengan tujuan untuk menghormati simbol negara yaitu bendera merah putih, serta menumbuhkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme. Paskibra pertama kali di dirikan pada tahun 1962 menjelang peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-17. Saat itu, Presiden Soekarno ingin melibatkan lebih banyak generasi muda dalam pengibaran bendera. Sejak saat itu, Paskibra menjadi bagian penting dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Anggota Paskibra biasanya dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti kesehatan fisik, keterampilan dan komitmen. Siswa menjalani pelatihan intensif untuk mempersiapkan bendera dengan cara yang paling terhormat dan pantas. Paskibra tidak hanya ada di tingkat nasional, tapi juga di tingkat provinsi, kota, bahkan sekolah. Semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menghormati bendera Merah Putih dan nilai-nilai yang diwakilinya.

“Pengertian Paskibra : Paskibra adalah kegiatan pemuda yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kedisiplinan dan akhlak mulia dalam rangka pembentukan karakter pada generasi muda Indonesia”Menurut [2]. Berdasarkan pengertian di atas, kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak termasuk dalam mata pelajaran, namun mempunyai tujuan atau sarana yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, maka untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pembentukan jiwa kepemimpinan siswa maka peneliti mengambil judul “ Analisis Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Smk Maarif Tanggulangin Melalui Pelatihan Ekstrakurikuler Paskibra”.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelatihan Ekstrakurikuler paskibra di implementasikan di SMK Maarif Tanggulangin?
- b. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembentukan jiwa kepemimpinan

melalui pelatihan ekstrakurikuler paskibra?

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Jiwa Kepemimpinan

Peran pemimpin menciptakan keharmonisan dalam organisasi, pemimpin bisa dibandingkan dengan kapten kapal yang sedang bertugas untuk berkoordinasi dengan bawahannya supaya kapal mencapai tujuannya. Di dalam sesuatu organisasi, baik sosial maupun pendidikan dalam menghadapi ketidak pastian Terkadang pemimpin membuat keputusan secara cepat tanpa koordinasi dahulu. Pendidikan juga merupakan salah satu faktornya suatu usaha yang sangat penting dan krusial untuk menata dan mengembangkan bangsa Indonesia menuju kesuksesan dan disiplin yang lebih baik. Hal ini memerlukan peran dalam membentuk jiwa kepemimpinan

Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memimpin sehingga hanya akan mengikuti arus saja tanpa anutan yang pasti. Dan sebaliknya, Jika memiliki jiwa kepemimpinan dan mengasahnya, Pemimpin yang teladan dalam bertingkah laku, Selalu menjadi panutan, baik hati dan konsisten, tetapi yang paling penting memimpin berdasarkan hati nurani.

“Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota menuju tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial di mana pemimpin mengupayakan partisipasi sukarela bawahan untuk mencapai tujuan”[3].

Kepemimpinan pelayan berfokus terutama pada konsep pelayanan, dan muncul dari keinginan alamiah seorang pemimpin untuk melayani terlebih dahulu sebelum memimpin [4]. Pemimpin seperti itu menunjukkan kepedulian dan memelihara orang-orang dalam kelompok, organisasi, atau masyarakat [4] Dalam upaya mereka untuk mengekspresikan tanggung jawab terhadap orang lain, membangun komunitas, dan menggunakan kekuasaan dan persuasi secara etis [4] Berbeda dengan melihat praktik kepemimpinan sebagai produk dari pengetahuan dan keterampilan pemimpin, kepemimpinan distributif ditentukan oleh interaksi antara orang-orang dan situasi

mereka [4]. Selain itu, perspektif kepemimpinan distributif mengakui bahwa ada banyak pemimpin dalam sebuah organisasi [4], dan bahwa kemampuan dan kapasitas kepemimpinan tidak tetap, tetapi dapat dikembangkan dan diperluas [4]. Pemimpin yang memiliki spiritualitas mampu mengembangkan perilaku kepemimpinan yang melayani dengan baik. [5].

Perilaku kepemimpinan mempunyai tujuan khusus untuk mewujudkan tujuan bersama dengan memberikan kegiatan kepada anggota kelompok [6].

“Prinsip kepemimpinan merupakan ciri-ciri pribadi pemimpin, berkaitan dengan nilai-nilai yang dapat membimbingnya untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pelaksanaan misi dan tujuan perusahaan.” Menyatakan bahwa [7].

Ekstrakurikuler

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjamin berfungsinya sumber daya manusia (SDM). “Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan: Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, mengubah kebudayaan dan pembangunan nasional, kebanggaan dalam mempelajari kehidupan nasional, dan bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik untuk menjadi bangsa yang berkeyakinan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, adat istiadat yang baik, bermartabat, sehat, cerdas, kuat, kreatif, mandiri, demokratis dan berdaya guna”.

“Kegiatan Ekstakurikuler di dalam perturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah / madrasah”. Kegiatan ekstrakurikuler bagian dari proses perkembangan peserta didik, secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan peserta didik disiplin dan

bertanggung jawab, Sesuai dengan yang dijelaskan oleh [8].

“Tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tertuang dalam Undang-Undang Departemen Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008. Yaitu, (a) pengembangan potensi siswa secara efektif dan menyeluruh, termasuk bakat, minat, dan kreativitas. ; (b) Memperkuat sikap peserta didik untuk memahami kekuatan sekolah sebagai lingkungan pendidikan agar tidak terjadi aktivitas dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. (c) Mengenali potensi peserta didik untuk mencapai keunggulan berdasarkan kemampuan dan minatnya”. “Kegiatan ekstrakurikuler menurut Undang-Undang Nomor 22 tentang Pedoman Pengembangan Diri Departemen Pendidikan Tahun 2006 tentang Standar Isi Pusat Pendidikan Dasar dan Menengah adalah: 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan kekuatan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan minatnya. 2) Sosial, yaitu peranan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab siswa”.

Paskibra

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bukan merupakan bagian dari kurikulum wajib sekolah, yang dirancang untuk mengembangkan minat baru dan mendidik siswa melalui pengalaman tanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia diharapkan menjunjung tinggi semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air. Jika permasalahannya semangat kebangsaan generasi muda semakin menurun, maka hal tersebut tidak bisa terjadi secara cepat. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut, pendidikan distrukturkan, distratifikasi, diratakan merupakan suatu seni. Artinya tetap terjalin hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, artinya terbawa dari tingkat awal hingga tingkat terakhir. Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler Paskibra guna mendorong peningkatan kesadaran kebangsaan negara

masing-masing untuk menggalang persatuan dan kesatuan siswa

Paskibra adalah tim yang bertugas mengibarkan dan menjaga bendera merah putih sebagai bentuk patriotisme dan cinta tanah air. Tim ini terdiri dari Pasukan 17, 8, dan 45, yang masing-masing memiliki peran tertentu dan jumlahnya melambangkan tanggal proklamasi kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945. Para anggota Paskibra mengenakan seragam dan atribut khusus, seperti peci hitam dengan lambang garuda, syal merah putih, pakaian dinas upacara, ikat pinggang hitam, rok atau celana putih, sarung tangan putih, kaos kaki putih, sepatu pantofel hitam, serta pangkat dan lencana.

Pelatihan disiplin Paskibra melibatkan pemberian sanksi untuk mencegah kesalahan yang sama terjadi lagi dan memastikan tugas dilakukan dengan baik. Sanksi ini bertujuan untuk melatih mental dan fisik siswa, dan harus bersifat mendidik, bukan untuk balas dendam. Ada dua jenis hukuman, yaitu non fisik dan fisik. Hukuman non fisik biasanya berupa teguran atau pemberian tugas, sementara hukuman fisik bisa berupa push up, dan lari. Beberapa contoh kesalahan yang bisa diberi sanksi adalah datang terlambat, tidak membawa perlengkapan latihan, menggunakan perlengkapan yang tidak seharusnya, atau mengulang kesalahan berkali-kali.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pelatih Paskibra untuk memahami pengalaman mereka dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan Paskibra dan analisis teks dari dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan Paskibra yang sedang berlangsung. Analisis teks dilakukan terhadap dokumen terkait, seperti program pelatihan Paskibra dan dokumen-dokumen terkait lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun jiwa kepemimpinan pada siswa sangatlah penting, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra di SMK Maarif Tanggulangin, Saya yakin kegiatan ini membawa banyak manfaat bagi siswa SMK Maarif Tanggulangin.

Pertama, siswa belajar disiplin dan tanggung jawab melalui Paskibra. Mereka harus tepat waktu, mengikuti perintah dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini adalah kualitas penting yang dibutuhkan seorang pemimpin.

Kedua, Paskibra juga mengajarkan kerja tim. Siswa belajar untuk bekerja sama, saling mendukung dan mencapai tujuan bersama. Ini adalah keterampilan yang sangat penting dalam kepemimpinan.

Ketiga, siswa juga belajar tentang pengorbanan dan pengabdian melalui Paskibra. Mereka harus berlatih keras untuk mencapai tujuannya, terkadang dalam kondisi sulit. Ini mengajarkan mereka pentingnya kerja keras dan dedikasi untuk mencapai tujuan, yang juga penting dalam kepemimpinan. Namun perlu diketahui juga bahwa pembentukan jiwa kepemimpinan tidak hanya terjadi melalui Paskibra. Kegiatan sekolah lainnya seperti kelas, klub dan kegiatan sosial juga berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan.



Gambar 1: Proses Latihan

Pelatihan paskibra di SMK Maarif Tanggulangin dilaksanakan dengan berbagai cara untuk memberikan pengalaman berharga kepada siswa dan membantu mereka

mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Berikut beberapa cara untuk pelaksanaannya, Perekrutan anggota baru Proses ini biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran. Bagi siswa yang berminat bergabung dengan Paskibra, dapat mendaftar dan mengikuti proses seleksi. Setelah menjadi anggota, siswa menjalani pelatihan dasar yang meliputi baris berbaris, tata cara pengibaran bendera, kedisiplinan, kerjasama tim dll. Dengan ini siswa berpartisipasi dalam berbagai simulasi dan latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka. Hal ini dapat mencakup simulasi upacara bendera, pengambilan keputusan dan penyelesaian konflik. Mereka menerima masukan dan saran untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan sekolah, seperti memimpin upacara bendera atau acara lainnya. Dengan demikian, ekstrakurikuler Paskibra SMK Maarif Tanggulangin tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan tersebut dalam situasi nyata.



Gambar 2 : Proses wawancara

Siswa mengikuti ekstrakurikuler ini mungkin menghadapi beberapa tantangan dan hambatan dalam pembentukan jiwa kepemimpinan pelatihan ekstrakurikuler Paskibra, Berikut beberapa di antaranya, Latihan Paskibra sering kali melibatkan aktivitas

fisik yang intens seperti latihan fisik dan senam. Tantangan fisik tersebut dapat menjadi hambatan bagi sebagian siswa yang mungkin tidak memiliki kesehatan fisik yang cukup atau memiliki keterbatasan fisik. Mereka harus mengatasi tantangan ini dengan tekad dan ketekunan untuk terus berpartisipasi dan berkembang dalam pelatihan. Pelatihan Paskibra seringkali membutuhkan banyak waktu. Siswa dapat mengorbankan waktu luangnya, seperti hari libur atau akhir pekan, untuk mengikuti pelatihan. Tantangan waktu ini dapat menjadi kendala bagi siswa yang memiliki kesibukan dengan tugas sekolah, pekerjaan atau aktivitas lainnya. Mereka harus mengatur waktu dengan baik dan menyeimbangkan latihan Paskibra dengan tugas lainnya.

Pembentukan jiwa kepemimpinan melalui pelatihan Paskibra juga dapat menghadirkan tantangan mental dan emosional pada siswa. Mereka dapat menghadapi situasi sulit seperti pengambilan keputusan yang sulit, menghadapi stres atau ketakutan dan kecemasan. Tantangan-tantangan tersebut dapat menguji ketahanan mental dan emosional siswa, dan mereka harus mengembangkan keterampilan untuk mengatasinya dengan baik. Pelatihan Paskibra mencakup kerja tim dan interaksi sosial dengan anggota tim dan pelatih. Bagi siswa yang pemalu atau kesulitan berinteraksi dengan orang lain, tantangan ini dapat menjadi penghambat dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Mereka harus mengatasi rasa malu atau canggung ketika berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain. Sebagai anggota Paskibra, siswa diberi peran dan tanggung jawab penting. Mereka mungkin perlu memimpin tim, mengambil keputusan atau mengatur acara dan kegiatan. Tantangan ini dapat menjadi penghalang bagi siswa yang belum terbiasa dengan kepemimpinan atau merasa minder dengan kemampuannya. Mereka harus secara bertahap belajar dan tumbuh dalam peran dan tanggung jawab mereka. Menghadapi tantangan dan hambatan tersebut, siswa memerlukan kegigihan, motivasi dan dukungan dari pelatih dan teman - teman. Pelatihan kepemimpinan juga dapat memberikan siswa lingkungan yang mendukung untuk mengatasi

tantangan-tantangan ini dan tumbuh menjadi pemimpin yang kuat.

5. KESIMPULAN

- a. Ekstrakurikuler Paskibra mempunyai peranan penting dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan Paskibra, siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti kemampuan berkomunikasi, berinisiatif, bekerja dalam tim dan bertanggung jawab.
- b. Paskibra memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan. Ini membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang situasi kepemimpinan dan memperkuat jiwa kepemimpinan mereka.
- c. Diperlukan dukungan dan perhatian lebih untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa melalui kegiatan Paskibra. Sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai, pelatihan yang efektif dan kepemimpinan yang baik untuk mendukung perkembangan siswa.
- d. Pengembangan program dan pelatihan yang tepat untuk memperkuat pembentukan jiwa kepemimpinan pada siswa harus dipertimbangkan. Program Paskibra harus dirancang dengan baik dan mengintegrasikan aspek kepemimpinan yang relevan untuk memberikan pengalaman bermanfaat bagi siswa.
- e. Mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa dengan ekstrakurikuler Paskibra dapat memberikan efek positif bagi pengembangan pribadi siswa dan persiapan masa depan. Jiwa kepemimpinan yang kuat membantu mahasiswa menjadi individu berkualitas yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. E. Pujiyanto, "Transformasional Leaderships Sebagai Gaya Kepemimpinan Strategis Masa Depan

- Pada Satuan Polisi Sektor,” *Public Sph. Rev.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 32–41, 2022, Doi: 10.30649/Pr.V1i1.29.
- [2] A. Sa’adiyyah And D. Hidayat, “Peran Ekstrakurikuler Paskibra Untuk Meningkatkan,” *J. Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan Propatria*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- [3] N. L. J. Putra, “Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Paskibra,” *J. Ilmu Pendidik. Stkip Kusuma Negara*, Vol. 10, No. 1, Pp. 32–50, 2018.
- [4] G. Hine, “Student Leadership Development: A Functional Framework,” *J. Cathol. Educ.*, Vol. 18, No. 1, Pp. 79–110, 2014, Doi: 10.15365/Joce.1801052014.
- [5] W. E. Pujianto And A. L. Larasati, “Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Dengan Model Blue Ocean Leadership Melalui Dimensi Spiritual,” *J. Res. Technol.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 179–193, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/Jrt/Article/View/670>
- [6] F. W. Yusro, W. E. Pujianto, A. Solikhah, And S. Supriyadi, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pt. Maha Karya Putra Cabang Kabupaten Pasuruan,” *Sosebi J. Penelit. Mhs. Ilmu Sos. Ekon. Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, Pp. 169–181, 2022, Doi: 10.21274/Sosebi.V2i2.6434.
- [7] A. Pramudyo, “Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi,” *Jbma*, Vol. 1, No. 2, Pp. 49–61, 2013.
- [8] D. B. Sulistyono And Dkk, “Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas Xi Smk Tahun Pembelajaran 2017-2018,” *J. Pendidik. Indones.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 133–139, 2018.
- [9] S. U. Hasanah, “Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa,” *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, P. 211, 2019, Doi: 10.31571/Pkn.V3i2.1443.
- [10] Jones, G. R. (2013). *Organizational Theory, Design, And Change*. Pearson.
- [11] Ingleton, T. (2013). *College Student Leadership Development: Transformational Leadership As A Theoretical Foundation*. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 3(7), 219.
- [12] Cocco, S.(2006). *Student Leadership Development: The Contribution Of Project-Based Learning*. Unpublished Master’s Thesis. Royal Roads University, Victoria, Bc.
- [13] Dial, D. (2006). *Students' Perceptions Of Leadership And The Ways In Which Leadershape Influences The Development Of Student Leaders*. Louisiana State University And Agricultural & Mechanical College.
- [14] Blackwell, C., Cummins, R., Townsend, C. D., & Cummings, S. (2007). *Assessing Perceived Student Leadership Skill Development In An Academic Leadership Development Program*. *Journal Of Leadership Education*, 6(1), 39-58.
- [15] Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75-93.